**Pengaruh Kemampuan Numerik, Kecerdasan Emosional, dan Menghafal Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Matematika Santri Pesantren Se-Kota Watampone**

Muh. Jamil1, Hamzah Upu2, Muhammad Darwis M.3

Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

jamil\_sabil@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh (1) kemampuan numerik, kecerdasan emosional, dan menghafal Al-Qur’an secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, (2) kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika, (3) kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika, dan (4) menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Hidayatullah Bone, Pesantren Al-Junaidiyah Bone dan Sekolah Islam Athirah Kab. Bone pada bulan Juli sampai Agustus 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah santri kelas VIII Pesantren se-Kota Watampone. Sampel berjumlah 75 santri yang diambil dengan cara *proporsional random sampling.* Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan numerik dan prestasi belajar, angket kecerdasan emosional dan wawancara menghafal Al-Qur’an. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kemampuan numerik, kecerdasan emosional, dan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan numerik terhadap peningkatan prestasi belajar matematika (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci: Kemampuan Numerik, Kecerdasan Emosional, Menghafal Al-Qur’an, Prestasi Belajar

***Abstract***

This research has aims to know whether any or not any influence of (1) numeric ability, emotional intelligence, and reciting Al-Qur’an simultaneously towards mathematics learning achievement, (2) numeric ability towards mathematic learning achievement, (3) emotional intelligence towards mathematic learning achievement, and (4) reciting Al-Qur’an towards mathematic learning achievement.

 The research was carried out in pesantren Hidayatullah Bone, pesantren Al Junaidiyah Bone, and Athirah Islamic Boarding of Bone on July to August 2015. Recearch method that we used was *expost facto.* The population of this research was all students of Islamic Boarding School in Watampone. The total number of samples are 75 students, taken with purposive sampling method. The instruments to collect the data were numeric ability test and learning achievement, emotional intelligence questionnaire and interviewing about reciting Al-Qur’an. The data analysis technique that we used is multiple linier regression.

 The analysis result so that (1) there was positive and significance influence of the variables of numeric ability, emotional intelligence, and reciting Al Qur’an towards the mathematics learning achievement simultaneously. (2) there was positive and significance numeric ability towards the mathematics learning achievement*,* (3) ) there was positive and significance emotional intelligence towards the mathematics learning achievement*,* (4) there was positive and significance reciting Al-Qur’an towards the mathematics learning achievement*.*

*Keywords: Numeric Ability, Emotional Intelligence, Reciting Al-Qur’an,* *Mathematics learning achievement*

**PENDAHULUAN**

Tanpa memperhatikan kualitas proses pembelajaran, ternyata prestasi belajar matematika di Sekolah Menengah Pertama masih sangat rendah dan masih jauh dari harapan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pada hal, upaya dalam peningkatan prestasi belajar matematika telah berbagai macam strategi pemerintah yang sudah lakukan berbagai seperti penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, peningkatan pengetahuan guru-guru matematika melalui penataran, baik secara regional maupun nasional. Namun perlu disadari bahwa bagaimanapun baiknya kurikulum, lengkapnya sarana, cakapnya guru mengendalikan proses mengajar belajar, tidak ada yang berarti bila santri tidak secara bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Ini berarti santri sendiri ikut menentukan rendah tingginya prestasi belajar matematika.

Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan suatu pengkajian secara sistematis tentang variabel-varibel yang bersumber dari dalam diri santri, yang secara teoritis mempengaruhi prestasi belajar matematika. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi yang akurat, agar selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah yang lebih tepat dalam usaha peningkatan prestasi belajar matematika dengan membenahi variabel-variabel yang berpengaruh itu.

Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri. Salah satu faktor internal selain kemampuan numerik dan sikap santri terhadap matematika yaitu aktivitas. Pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, santri dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam perkembangannya kegiatan belajar mengajar saat ini beriorientasi pada santri (*student center*), jika santri tidak terlibat aktif maka santri akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, kemampaun numerik santri di Sekolah sangatlah penting, kemampuan ini dapat diketahui melalui tes kemampuan numerik. Subtes kemampuan ini mengungkap bagaimana baiknya seseorang memahami ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk angka-angka, dan bagaimana jelasnya seseorang dapat berpikir dan menalar dengan angka-angka.

Dengan demikian, tes kemampuan numerik adalah kemampuan peserta didik menalar dengan angka-angka, menggunakan atau memanipulasi relasi dengan angka, dan menguraikan secara logis.

Dalam kehidupan ini kita sering beranggapan bahwa yang sangat penting dan menentukan dalam berbagai hal adalah kecerdasan otak, sedangkan kemampuan lain menjadi kurang penting. Setelah belakangan ini muncul istilah kecerdasan emosional atau *emotional intellegence* dalam berbagai penelitian ternyata menemukan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran sangat penting untuk meraih kesuksesan. Emosional merupakan salah satu ciri yang dimiliki manusia, tanpa emosi seseorang akan menjadi seperti robot yang hanya mengandalkan logika saja, terutama dalam fungsinya sebagai mahluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain, emosi sangat berperan penting. Dengan emosi hubungan manusia akan lebih bervariasi atau tidak monoton. Mengingat hal itu, pengelolaan emosi menjadi sangat penting untuk menuju kercerdasan emosi.

Santri yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kemampuan untuk mengelola perasaannya antara lain dapat memotivasi dirinya sendiri dan orang lain, tegar menghadapi frustasi, sanggup mengatasi dorongan-dorongan primitif dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang aktif dan mampu berempati dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain.

Salah satu upaya untuk menjadikan santri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas adalah mengantar santri untuk memahami dan melaksanakan aturan-aturan agama yang telah diatur dalam kitab sucinya masing-masing. Termasuk dalam hal ini adalah kitab suci Al-Qur’an bagi santri yang menganut Agama Islam.

Upaya untuk mendapatkan pengelolaan emosi ke arah yang lebih baik adalah dengan menanamkan pendidikan berkarakter pada santri sebagaimana amanat kurikulum 2013 yang dipergunakan di sekolah-sekolah saat ini. Mengingat Al-Qur’an sebagai sebuah kitab suci yang bersumber dari Maha Suci maka seluruh kandungannya terjaga dari kekurangan walaupun sedikit sehingga santri yang menghafal Al-Qur’an dan menerapkan dalam aktifitas kesehariaannya dipastikan berkarakter baik yang pada akhirnya memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan baik pula.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan unik, artinya setiap orang mempunyai cara atau tipe yang berbeda dengan orang lain, cara dan tipe itu mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Seluruh aktifitas belajar santri adalah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, santri berlomba-lomba untuk mencapai prestasi yang baik dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Sebagaiman yang diperintahkan dalam Al-Qur’an yang artinya *“Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan”*  (Al-Qur’an:2:148)

Dalam materi pembelajaran matematika sebahagian besar santri memandang sebagai salah satu pembelajaran yang sangat sulit dibandingkan dengan materi dalam pembelajaran lain. Sehingga untuk memberikan kesan kepada santri agar bisa merubah cara pandang santri terhadap pembelajaran matematika dari susah menjadi gampang maka dibutuhkan hal-hal khusus dalam pengajarannya. Hal-hal khusus yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur’an.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Kemampuan Numerik

Kemampuan numerik yaitu kemampuan memahami hubungan angka dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep-konsep bilangan. (Fudyartanta: 2004:68) . Jadi kemampuan numerik yaitu kemampuan berhitung, kemampuan menalar angka-angka, menggunakan atau memanipulasi relasi angka dan menguraikan secara logis. Kemampuan numerik adalah kemampuan untuk bekerja dalam angka-angka untuk memahami konsep yang berkaitan dengan angka-angka (numerik).

Istilah tes penalaran numerik seringkali digunakan secara bergantian dengan uji kemampuan numerik. Tidak ada definisi yang diterima secara luas perbedaan antara kemampuan numerik dan penalaran numerik dan kedua istilah ini sering dipertukarkan. (Prasetyono: 2010:7)

Tes kemampuan numerik menilai kemampuan santri untuk menggunakan angka-angka dengan cara yang logis dan rasional. Pertanyaan hanya memerlukan tingkat dasar pendidikan agar berhasil menyelesaikan dan karena itu mengukur kemampuan penalaran numerik dari pada pencapaian pendidikan. Pertanyaaan bertujuan untuk mengukur pemahaman santri tentang hal-hal seperti nomor urut, transformasi numerik, hubungan antara angka dan kemampuan santri untuk melakukan perhitungan numerik. Tes kemampuan penalaran numerik mengharuskan santri untuk mengintepretasikan informasi yang diberikan dan kemudin menerapkan logika yang tepat untuk menjawab pertanyaan. (Prasetyono : 2010 : 8).

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Menurut Saphiro (Uno:2012:68–69) jenis-jenis kualitas emosional yang dimaksudkan antara lain: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemampuan kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, dan (11) sikap hormat.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

1. Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut (Zen : 2007:35) adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur’an dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya, sebagaimana firman Allah Subehanahu Wata’ala (Al-Qur’an Surah Al-Fatir:35:32) yang artinya: *“kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami”*

Menghafal Al-Qur’an adalah proses penghafalan Al-Qur’an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan serta mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan hafalan Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur’an beberapa juz saja tidak mesti keseluruhan surah dalam Al-Qur’an atau 30 juz. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali sangat tergantung ingatan masing-masing para *Huffadz*. Karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda.

1. Prestasi Belajar Matematika

Marsun dan Martaniah dalam (Sia : 2000 : 71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana santri menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar santri.

Menurut Poerwodarminto (Mila : 1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang santri pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang santri terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya. Di mana prestasi belajar matematika santri dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* atau sering disebut penelitian *after the fact* atau *causal-comparative research*. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberi perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.

**Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kemampuan numerik yang diberi simbol X1, kecerdasan emosional yang diberi simbol X2, dan menghafal Al-Qur’an yang diberi simbol X3 sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika yang diberi simbol Y.

**Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuisioner, interview, dan tes kemampuan numerik serta prestasi belajar matematika.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan numerik, kecerdasan emosional dan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika santri Se-Kota Watampone maka digunakan analisis regresi linear berganda. Di mana variabel bebasnya adalah kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2) dan menghafal Al-Qur’an (X3) serta variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika (Y). Berikut hasil uji regresi yang dilakukan.

Tabel. 4.12.a Hasil analisis Regresi dengan SPSS

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
|  | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | p |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -27,25 | 12,44 |  | -2,19 | 0,032 |
| X1 | 0,21 | 0,06 | 0,29 | 3,26 | 0,002 |
| X2 | 0,50 | 0,14 | 0,35 | 3,65 | <0,001 |
| X3 | 6,38 | 1,91 | 0,32 | 3,34 | 0,001 |
|  |

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, diketahui b0 = -27,25, b1 = 0,21, b2 = 0,50, b3 = 6,38 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Y = -27,25 + 0,21X1 + 0,50X2 + 6,38X3

Dari persamaan yang terbentuk di atas dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

b0 (konstanta) = -27,25, artinya apabila variabel kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2), dan menghafal Al-Qur’an (X3) dalam keadaan konstan, maka prestasi belajar matematika santri (Y) adalah sebesar -27,25.

b1 = 0,21, artinya apabila variabel kemampuan numerik (X1) meningkat 1 satuan, maka prestasi belajar matematika santri (Y) akan meningkat sebesar 0,21 satuan.

b2 = 0,50, artinya apabila variabel kecerdasan emosional (X2) meningkat 1 satuan, maka prestasi belajar matematika santri (Y) akan meningkat sebesar 0,50 satuan.

b3 = 6,38, artinya apabila variabel menghafal Al-Qur’an (X3) meningkat 1 satuan, maka prestasi belajar matematika santri (Y) akan meningkat sebesar 6,38 satuan.

Tabel. 4.12.b Hasil Analisis Regresi dengan SPSS

|  |
| --- |
| **ANOVA** |
|  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | P |
|  | Regression | 7475,61 | 3 | 2491,87 | 27,97 | <0,001 |
| Residual | 6326,33 | 71 | 89,10 |  |  |
| Total | 13801,95 | 74 |  |  |  |

Informasi yang dihasilkan dari program SPSS di atas menggunakan taraf kesignifikanan α = 5% sehingga dapat diartikan:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerik, kecerdasan emosional, dan menghafal Al-Qur’an terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri secara simultan (bersama-sama). Berdasarkan tabel di atas nilai F = 27,97 dengan nilai p < 0,001 maka dikatakan pengaruhnya signifikan. Jadi, variabel kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2), dan menghafal Al-Qur’an (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) secara simultan (bersama-sama)

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2), dan menghafal Al-Qur’an (X3) terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) secara parsial (sendiri-sendiri). Dikatakan pengaruhnya signifikan apabila nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut mempunyai nilai lebih kecil dari α = 0,05

Dari tabel 4.12.a. di atas diperoleh nilai t untuk variabel kemampuan numerik (X1) = 3,26 dengan p = 0,002, jadi variabel kemampuan numerik (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) secara parsial. Nilai t untuk variabel kecerdasan emosional (X2) = 3,65 dengan p < 0,001 sehingga variabel kecerdasan emosional (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) secara parsial. Nilai t untuk variabel menghafal Al-Qur’an (X3) = 3,34 dengan p = 0,001, jadi variabel menghafal Al-Qur’an (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) secara parsial.

Nilai t pada tabel 4.12.a menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar santri kelas VIII pesantren se-Kota Watampone adalah variabel kecerdasan emosional dengan nilai t terbesar 3,65 dan nilai p < 0,001.

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2), dan menghafal Al-Qur’an (X3) terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) maka dilakukan uji korelasi. Hasil uji korelasi yang dilakukan berdasarkan perhitungan SPSS seperti yang tampak di bawah ini.

Tabel. 4. 13. Hasil uji korelasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 0,74 | 0,54 | 0,52 | 9,44 |

Dari tabel di atas nilai korelasi (R) sebesar 0,74 yang signifikan pada α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2), dan menghafal Al-Qur’an (X3) terhadap peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y).

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dari tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,54 atau 54 %. Ini berarti bahwa variabel terikat peningkatan prestasi belajar matematika santri (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan numerik (X1), kecerdasan emosional (X2), dan menghafal Al-Qur’an (X3) sebesar 54 %, sedangkan sisanya 46 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain variabel yang diteliti.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Temuan ini mengandung makna bahwa secara umum bagi para santri Madrasah Tsanawiyah Pesantren se-Kota Watampone terdapat hubungan positif antara kemampuan numerik, kecerdasan emosional, dan menghafal Al-Qur’an dengan peningkatan prestasi belajar matematika, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan).

Secara rinci, pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. **Pengaruh Kemampuan Numerik, Kecerdasan Emosional, dan Menghafal Al-Quran terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Santri**

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi belajar matematika. Mengandung arti bahwa kedudukan ketiga variabel bebas tersebut sebagai prediktor (penentu) varians skor peningkatan prestasi belajar matematika tidak perlu diragukan lagi.

Dengan diperolehnya F hitung sebesar 27,97 dengan p < 0,001 serta koefisien determinasi sebesar 0,54 maka sumbangan efektif yang diberikan oleh kemampuan numerik, kecerdasan emosional, dan menghafal Al-Qur’an secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi belajar matematika ialah sekitar 54 % , berarti masih ada sekitar 46 % ditentukan oleh variabel selain ketiga variabel tersebut.

1. **Pengaruh Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika Santri**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel kemampuan numerik (X1) diperoleh koefisien sebesar 0,21, t hitung 3,26, dan nilai p = 0,002 yang berarti jika variabel kemampuan numerik meningkat 1 satuan maka akan meningkat prestasi belajar matematika santri pesantren se-Kota Watampone sebesar 0,21 satuan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kemampuan numerik santri semakin tinggi pula prestasi belajar matematika santri yang bersangkutan.

1. **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Santri**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (X2) diperoleh koefisien sebesar 0,50, t hitung 3,65 dan nilai p < 0,001 yang berarti jika variabel kecerdasan emosional meningkat 1 satuan maka akan meningkat prestasi belajar matematika santri pesantren se-Kota Watampone sebesar 0,50 satuan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional santri semakin tinggi pula prestasi belajar matematika santri yang bersangkutan.

1. **Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Santri**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel menghafal Al-Qur’an (X3) diperoleh koefisien sebesar 6,38, t hitung 3,34 dan p = 0,001 yang berarti jika variabel menghafal Al-Qur’an meningkat 1 satuan maka akan meningkat prestasi belajar matematika santri pesantren se-Kota Watampone sebesar 6,38 satuan. Dengan kata lain semakin banyak hafalan Al-Qur’an santri semakin tinggi pula prestasi belajar matematika santri yang bersangkutan.

Di antara ketiga variabel tersebut diketahui bahwa sumbangan efektif terbesar diberikan oleh kecerdasan emosional dengan t-hitung 3,65 dengan p < 0,001. Ini artinya bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peningkatan kecerdasan emosional lebih dipentingkan, karena kecerdasan emosional menurut Goleman (1999) merupakan kemampuan menguasai dan mengelola diri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan melalui penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, 20 % yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan numerik bagi santri Madrasah Tsanawiyah pesantren Se-Kota Watampone berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 48,75 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 18,75. (2) Tingkat kecerdasan emosional bagi santri Madrasah Tsanawiyah pesantren Se-Kota Watampone berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 98,93 dari skor ideal 140 dengan standar deviasi 9,39.(3) Tingkat menghafal Al-Qur’an bagi santri Madrasah Tsanawiyah pesantren Se-Kota Watampone berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 1,26 dari skor ideal 5 juz dengan standar deviasi 0,68.(4) Tingkat prestasi belajar matematika bagi santri Madrasah Tsanawiyah pesantren Se-Kota Watampone berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 40,69 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13,66. (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kemampuan numerik, kecerdasan emosional, dan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika santri Madrasah Tsanawiyah pesantren se-Kota Watampone secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung 27,97 dengan nilai p < 0,001. (6) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika santri Madrasah Tsanawiyah pesantren se-Kota Watampone secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,26 dengan nilai p = 0,02. (7) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika santri Madrasah Tsanawiyah pesantren se-Kota Watampone secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,65 dengan nilai p < 0,001. (8) Terdapat pengaruh positif dan signifikan menghafal Al-Qur’an terhadap prestasi belajar matematika santri Madrasah Tsanawiyah pesantren se-Kota Watampone secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,34 dengan nilai p = 0,01. (9) Variabel yang dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika santri Madrasah Tsanawiyah pesantren se-Kota Watampone adalah kecerdasan emosional. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang terbesar diantara ketiga variabel bebas yakni 3,65 dengan nilai p < 0,001.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas berikut akan disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Untuk Santri SMP Islam dan Madrasah Tsanawiyah pesantren se-Kota Watampone.

(a) Santri diharapkan terbiasa menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan kecakapan emosi dan sosial yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. (b) Santri dianjurkan meningkatkan kemampuan numerik melalui banyaknya berlatih mengerjakan soal-soal latihan yang terkait dengan kemampuan numerik (c) Santri diharapkan untuk lebih meningkatkan hafalan Al-Qur’an baik kualitas pengucapannya dengan kaidah tajwid yang benar maupun kuantitas hafalannya dengan cara banyak murojaah (mengulang-ulangi hafalan yang sudah dihafalkannya)

1. Untuk Guru SMP Islam dan Tsanawiyah Pesantren se-Kota Watampone.

(a) Guru sebaiknya mampu menumbuhkan semangat untuk memberi contoh teladan kepada santri tentang kecerdasan emosional, dan menyadarkan kepada siswa bahwa kecerdasan emosional mempunyai potensi yang kuat dalam menunjang kecerdasan intelektual (b) Guru sebaiknya secara berkala memberikan latihan tentang penyelesaian soal-soal berkaitan kemampuan numerik. (c) Bagi santri yang kurang mampu menghafal Al-Qur’an sebaiknya diberikan kesempatan lebih banyak, bimbingan, motivasi dan diarahkan agar muncul motivasi menghafal sehingga mereka bisa aktif dan prestasinya bisa lebih baik.

3. Untuk Pengelola Sekolah

(a) Pengelola sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan yang tidak hanya akademik, tetapi juga non-akademik secara rutin untuk meningkatkan prestasi dan prestise santri dalam prestasi belajar matematika, misalnya: mengadakan lomba matematika antar santri se-Kota Watampone. (b) Menambah buku-buku koleksi perpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran matematika, koleksi perpustakaan diharap lebih variatif.

4. Untuk Peneliti Lain

Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahan.* Bandung: PT. Syamil Cipta Media

Ki Fudyartanta, 2004.*Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mila Ratnawati. 1996. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No. 42.

Poerwanto, M. Ngaliam. 1992. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prasetyono, Dwi sunar. 2010. *Kiat-kiat dan Latihan-latihan Lengkap Psikotes Khusus Angka dan Matematika*. Yogyakarta: Flash Books.

Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1

Uno, Hamzah. B. 2012.*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Insan Kamil.